

Problematisasi Madrasah dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Heny Kusmawati^{1*}, Lutfi Noor Fajri², Muhammad Fauzan³, Muhamad Asyhari⁴

Sekolah Tinggi Agama Islam Pati (STAIP), Indonesia

ABSTRACT: Merdeka Curriculum is a new initiative introduced by the government to give freedom and autonomy to schools in developing their own curriculum. However, in the context of Islamic elementary schools, the implementation of the Independent Curriculum in PAI learning still faces several challenges. This study aims to identify and analyze the problems faced by Madrasah Ibtidaiyah Integrated Al Madani Kaliampo in implementing the Independent Curriculum in learning Islamic Religious Education (PAI). The research method used is descriptive qualitative. Data was collected by distributing questionnaires and interviews. The research subjects were PAI teachers, madrasah heads and student guardians. The results of this study mapped the stages of integrated madrasah ibtidaiyah al madani in facing several problems in implementing the Independent Curriculum in PAI learning.

Article History

Received: 30-07-2023

Accepted: 31-07-2023

Keywords

Madrasah Ibtidaiyah,
Independent Curriculum,
Islamic education

Pendahuluan

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengeksplorasi kemampuannya sesuai dengan sarana, input serta sumber daya yang dimiliki, serta memberikan kemerdekaan kepada guru untuk menyampaikan materi yang esensial dan urgen (Windi Qonitah, 2022). Lebih lanjut menurut Feisal Ghazali (Narasumber utama dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan, April 2023) memaparkan bahwa anak itu mitra. Merdeka artinya mengembangkan beberapa potensi peserta didik dengan macam-macam metode pembelajaran dimana penerapannya ada pada asesmen awal. Backward design dalam mengajar anak didik sampai kepada asesmen akhir (sumatif dan formatif).

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang menekankan pada kebebasan dalam belajar dan mengajar, serta memberikan keleluasaan bagi peserta didik untuk menentukan jalannya sendiri dalam belajar. Namun, implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Madani di dukuh Kaliampo masih menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah bagaimana guru PAI dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka dan dituntut untuk mampu memahami dan menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI, yang mencakup pengembangan soft skill dan berkarakter, terfokus kepada materi esensial, dan juga pembelajaran yang fleksibel.

Kendala lainnya disampaikan oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Madani (Wawancara) adalah kurangnya kesiapan madrasah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dan keterbatasan waktu dimana guru khususnya PAI hanya mendapatkan 2 jam perminggu dan dituntut untuk memberikan layanan kepada peserta didik dengan beragam

CONTACT: Heny Kusmawati  hkusmawati70@gmail.com

© 2023 The Author(s). Published by Literasi Nusantara Publisher.

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>), which permits non-commercial re-use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited, and is not altered, transformed, or built upon in any way.

bakat, minat, dan kemampuan.

Penelitian sebelumnya terkait problematisasi kurikulum merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah diantaranya Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Fikih Pada Kelas 9 Di Mts Negeri 2 Karawang (Aprilia Ajeng Pertiwi and Muh. Wasith Achadi, 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam Kurikulum Merdeka, guru diharapkan memiliki kemampuan untuk merancang pembelajaran yang kreatif dan inovatif, serta mampu memberikan dukungan yang dibutuhkan oleh siswa. Kemudian dalam penelitian lain, yaitu Madrasah Dalam Platfom Kurikulum Merdeka Belajar (Taqjudin Zarkasi dkk, 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keadaan lingkungan sangat berpengaruh dalam membantu siswa mengembangkan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila dalam dirinya.

Berdasarkan pemaparan mengenai kajian studi dengan penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan. Perbedaan tersebut yaitu terletak pada objek yang diteliti. Studi ini peneliti mengambil tema Problematisasi Madrasah dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dimana menitikberatkan pada kerjasama antara guru dan orang tua dalam mengimplementasikan penerapan kurikulum merdeka.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran detail tentang suatu gejala atau fenomena (Helaluddin and Hengki Wijaya, 2019). Penelitian dilakukan tanggal 30 bulan Juni tahun 2023 dengan subjek penelitian adalah guru PAI, kepala madrasah dan wali siswa di MI Terpadu Al Madani Dukuh Kaliampo, Desa Wangunrejo Kecamatan Margorejo, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Hasil akhirnya biasanya berupa tipologi atau pola dari fenomena tersebut. Teknik pengumpulan data melalui angket dan wawancara, dengan instrumen yang terdiri dari angket dan pedoman wawancara yang telah divalidasi dan dikonfirmasi keabsahannya (Tanjung et al., 2021). Analisis data ini dilakukan dengan mengubah skor angket menjadi 0-100 dalam skala dan menentukan kriteria kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka didasarkan pada klasifikasi nilai.

Tabel 1. Kriteria Penilaian

Nilai	Kriteria
$X > 90$	Sangat siap
$75 < X < 90$	Siap
$60 < X < 75$	Cukup
$50 < X < 60$	Kurang
$X < 50$	Sangat kurang

Menurut pedoman wawancara, wawancara dilakukan dengan melibatkan guru PAI, kepala madrasah dan wali siswa. Tujuannya adalah untuk mengetahui informasi yang lebih dalam setelah mengisi kuesioner dan memperoleh informasi yang lengkap. Teknik analisis data hasil wawancara menggunakan model interaksi yang terdiri dari tiga bagian, yaitu pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan validasi (Lexy J. Moleong and Tjun Surjaman, 1989).

Hasil dan Pembahasan

Pengolahan Angket Wali Siswa

Hasil dari angket kesiapan wali siswa memberikan waktu lebih diluar jam sekolah dalam pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka, dengan menggunakan skala Likert menunjukkan bahwa jumlah skor dari semua responden untuk semua aspek pertanyaan adalah 1889 dengan hasil rerata skor sebesar 67,46. Skor dan rata-rata skor angket dalam skala Likert kemudian dikonversi dan diperoleh nilai responden keseluruhan sebesar 1717,27 dengan rata-rata nilai 61,33. Berdasarkan pada Tabel 1, nilai rerata 61,33 termasuk dalam kategori cukup siap dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian secara umum yang didapat dari angket disajikan seperti pada Tabel 2, antara lain sebagai berikut:

Tabel 2. Kesiapan wali siswa memberikan waktu lebih diluar jam sekolah dalam pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka di MI Terpadu Al Madani

Kriteria	Nilai	Jumlah Wali Siswa	Presentase (%)
Sangat siap	$X > 90$	0	0
Siap	$75 < X < 90$	4	14,3
Cukup	$60 < X < 75$	10	35,7
Kurang	$50 < X < 60$	10	35,7
Sangat kurang	$X < 50$	4	14,3
Total		28	100

Pengolahan Angket Guru PAI

Rangkuman hasil angket kesiapan guru PAI memberikan pembelajaran tambahan diluar jam sekolah ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Kesiapan guru PAI memberikan pembelajaran tambahan diluar jam sekolah dalam pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka di MI Terpadu Al Madani

Kriteria	Nilai	Jumlah Wali Siswa	Presentase (%)
Sangat siap	$X > 90$	0	0
Siap	$75 < X < 90$	4	100
Cukup	$60 < X < 75$	0	
Kurang	$50 < X < 60$	0	0
Sangat kurang	$X < 50$	0	0
Total		4	100

Hasil Wawancara Kepala Madrasah

Data madrasah dalam menangani problematisasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI di MI Terpadu Al Madani Kaliampo didapat dari survei guru PAI dan wali siswa dan wawancara dengan kepala madrasah. Hasil wawancara kepala madrasah mengenai problematisasi pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka adalah guru PAI diberikan jam tambahan diluar sekolah dengan persetujuan wali siswa agar implementasi kurikulum merdeka pembelajaran PAI berjalan dengan lancar. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Feisal Ghazali (narasumber utama dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan pada Bimtek penguatan pembelajaran PAI di Makassar, April 2023) bahwasanya untuk

mengembangkan soft skills dan karakter peserta didik dengan asesmen awal dan asesmen akhir dapat dilakukan dalam beberapa fase. Agar capaian pembelajaran memenuhi syarat dimana guru bisa memberikan pembelajaran secara bervariasi. Salah satunya adalah pihak sekolah mencari tahu dan intens berkomunikasi dengan orang tua.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan analisis dalam penelitian ini, dapat dikatakan bahwa dalam menanggulangi problematisasi madrasah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI terdiri dari tiga hal, yaitu kesiapan waktu bagi guru PAI dalam memberikan pembelajaran tambahan diluar jam sekolah, kesiapan wali siswa dalam memberikan dukungan terhadap anak didik serta kebijaksanaan dari kepala madrasah ibtidaiyah Terpadu Al Madani Kaliampo yang terbilang sudah baik.

Referensi

- Windi Qonitah, Kartika Rachma, Nurhasanah Nurhasanah, *"Pengaruh Independensi, Skeptisisme Profesional dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit Pada BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan , Jurnal Syntax Admiration: Vol. 3 No. 8 (2022): Jurnal Syntax Admiration.*
<https://jurnalsyntaxadmiration.com/index.php/jurnal/article/view/471>
- Feisal Ghozali, "Bimtek Penguatan Pembelajaran PAI Berbasis Blended Learning, Makasar :2023 <https://pendis.kemenag.go.id/read/kemenag-siapkan-guru-pai- implementasikan-kurikulum-merdeka-dalam-pembelajaran-pai>.
- Aprilia Ajeng Pertiwi, Muh. Wasith Achadi, *"Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam,"* Vol. 3, No. 3 Maret (2023). <https://Jurnal+Manajemen+dan+Pendidikan+Islam>
- Taqiudin Zarkasi dkk, *"Jurnal Gema Nurani Guru,"* Volume : 1 No 2 Tahun 2022 <https://jurnal.pgriaikmel.or.id/index.php/jgng>
- Helaluddin, Hengki Wijaya, *"Analisis Data Kualitatif,"* Sekolah Tinggi Theologia Jaffray: 2019
- Lexy J. Moleong, Tjun Surjaman, *"Metodologi penelitian kualitatif,"* Remadja Karya:1989